

**KEUNGGULAN METODE *BEYOND CENTERS AND CIRCLE
TIMES* (BCCT) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM
DI TKIT TIARA CHANDRA JOGOKARYAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

Retno Widowati

04410824

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RETNO WIDOWATI
NIM : 04410824
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 7 Januari 2009

Yang menyatakan



RETNO WIDOWATI
NIM. 04410824



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Retno Widowati
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : RETNO WIDOWATI
NIM : 04410824
Judul : KEUNGGULAN METODE *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIMES* (BCCT) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TKIT TIARA CHANDRA JOGOKARYAN YOGYAKARTA

Telah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Januari 2009
Pembimbing

Drs. H. Abd. Shomad, M.A.
NIP.150183213



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/55/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KEUNGGULAN METODE *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIMES* (BCCT)
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TKIT TIARA
CHANDRA JOGOKARYAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RETNO WIDOWATI

NIM : 04410824

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 4 Februari 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Abd. Shomad, MA.

NIP. 150183213

Penguji I

Sukiman, S.Ag., M.Pd.

NIP. 150282518

Penguji II

Karwadi, M.Ag.

NIP. 150289582

Yogyakarta, **20 MAR 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 150240526

MOTTO

*Anak-anak akan sangat cepat belajar
Jika mereka dibimbing menemukan sendiri
prinsip-prinsip belajar itu
(Peter Kline)**

* Gordon Dryden, *Revolusi Cara Belajar*, (Ed), (Bandung : Kaifa, 2001), hal.396.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

RETNO WIDOWATI. Keunggulan *Metode Beyond Centers And Circle Times* (BCCT) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Tiara Chandra Jogokaryan Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan metode BCCT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Tiara Chandra Jogokaryan Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah khasanah pengetahuan khususnya dalam wacana penerapan metode BCCT dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar TKIT Tiara Chandra Jogokaryan Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara bebas terpimpin, observasi, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan empat langkah yakni : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Penggunaan metode BCCT dilatarbelakangi karena kurang efektifnya penggunaan metode klasikal. 2) Penerapan metode BCCT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Tiara Chandra Jogokaryan Yogyakarta dilaksanakan di sentra iman dan takwa, sementara penanaman nilai Pendidikan Agama Islam dilaksanakan setiap hari, di semua sentra dan semua kegiatan. 3) Keunggulan pembelajaran PAI melalui pendekatan BCCT adalah a. Pembelajaran Agama Islam anak usia dini dengan metode BCCT dirancang secara sistematis, b. Proses pembelajarannya dengan cara menggali lebih dahulu pengalaman peserta didik mengenai tema yang akan diajarkan, c. Metode BCCT lebih bersifat menyenangkan, partisipatif, dialogis, eksploratif dan praktik, d. Semua kegiatan belajar dikemas dalam "bermain sambil belajar" dengan mengacu pada sentra-sentra pembelajaran dan mempunyai pijakan-pijakan yang jelas sehingga dapat merangsang dan meletakkan dasar seluruh aspek potensi perkembangan anak.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “KEUNGGULAN METODE *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIMES* (BCCT) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TKIT TIARA CHANDRA JOGOKARYAN YOGYAKARTA”

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Abd. Shomad, M.A, selaku Pembimbing Akademik dan pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan

petunjuk selama penulis studi hingga sampai pada proses penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Ratna Marlida Indah, selaku Kepala Sekolah TKIT Tiara Chandra Jogokaryan Yogyakarta beserta para guru yang telah memberikan kesempatan dan ijin bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
5. Bapak, ibu tercinta dan mbak yanti beserta semua keluarga terima kasih atas segala kasih sayang, kepercayaan, dukungan dan doa yang tak henti-hentinya mengalir disetiap waktu dalam sujud Illahi Rabbi.
6. Untuk Mas Agung yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat PAI, khususnya PAI 2 angkatan 2004, PPL SMP Muhammadiyah 9, KKN Grogol IX desa Parangtritis, terima kasih atas segalanya.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 7 Januari 2009
Penulis

Retno Widowati
NIM. 04410824

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II GAMBARAN UMUM TKIT TIARA CHANDRA	26
JOGOKARYA YOGYAKARTA.....	

A. Letak geografis.....	26
B. Sejarah berdiri dan perkembangannya.....	27
C. Visi misi.....	28
D. Stuktur organisasi.....	28
E. Keadaan siswa guru dan karyawan.....	33
F. Sarana dan prasarana.....	37
 BAB III PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TKIT	38
TIARA CHANDRA	
A. PAI di TKIT Tiara Chandra	41
1. Tujuan dan Ruang Lingkup Kurikulum	41
2. Materi Pembelajaran	43
3. Metode	45
4. Evaluasi Pembelajaran	48
B. Penerapan Metode BCCT	49
C. Implementasi Penanaman Nilai-nilai PAI.....	55
D. Hasil Belajar Dengan Metode BCCT	58
E. Keunggulan Metode BCCT	63

BAB IV PENUTUP	66
A. Simpulan	66
B. Saran	68
C. Punutup	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Nama-nama Guru TKIT Tiara Chandra.....	34
Tabel 2 : Keadaan Siswa TKIT Tiara Chandra Tahun Ajaran 2008/2009.	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara Di TKIT Tiara Chandra	71
Lampiran II	: Catatan Lapangan	72
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal	73
Lampiran V	: Surat Penunjukan Pembimbing	74
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi	75
Lampiran VII	: Surat Ijin Penelitian	76
Lampiran VIII	: Permohonan Ijin Riset ke Sekolah	77
Lampiran IX	: Sertifikat PPL	78
Lampiran X	: Sertifikat KKN	79
Lampiran XI	: Piagam Penghargaan KKN	80
Lampiran XII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisa dikatakan bahwa maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dijalani bangsa itu. Bagi Indonesia, sebagian tanggung jawab tersebut, terletak di pundak lembaga pendidikan Islam yang sekaligus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Secara ideal, pendidikan Islam berusaha mengantarkan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh. Hal ini dapat dilakukan melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan pikiran atau panca indra. Oleh karena itu pendidikan Islam berupaya mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia yang meliputi spiritual, intelektual, imajinasi, keilmiahan, baik secara individu ataupun berkelompok serta senantiasa memberikan dorongan bagi kedinamisan aspek-aspek di atas menuju kebaikan dan pencapaian kesempurnaan hidup baik dalam hubungannya dengan Al-Khaliq, dengan manusia dan dengan alam.¹

Pekerjaan menyelamatkan dan membangun generasi yang sekarang dan yang akan datang itu tidak ringan, semua kalangan harus ikut memperhatikan, terutama keluarga, sekolah (lembaga-lembaga pendidikan), pimpinan-pimpinan dan orang-orang berwenang dalam masyarakat, khususnya pemerintah.

¹Syafi'i Ma'arif, *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hal. 8.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam bagi anak sangatlah penting, karena Pendidikan Agama Islam merupakan unsur terpenting dalam proses perkembangan jiwa keagamaan. Apabila Pendidikan Agama Islam tidak diberikan pada mereka sejak kecil, maka akan sukar baginya untuk menerima nanti kalau mereka sudah dewasa.

Selain itu Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan moral, akhlak, dan etika peserta didik. Kegagalan pendidikan agama Islam untuk membuat dan menciptakan peserta didik yang berkarakter atau berkepribadian Islami tidak lepas dari kelemahan aktor utama dalam proses Pendidikan Agama Islam di kelas, yakni kelemahan guru agama Islam dalam mengemas dan mendesain serta membawakan mata pelajaran ini kepada peserta didik.²

Seorang guru dalam memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak-anak sudah tentu harus mengenal kondisi dan situasi anak didiknya. Kemampuan berpikir anak masih sangat minim, tidak mungkin untuk mempelajari suatu materi pendidikan Agama Islam yang sangat luas. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk selalu memberikan pengenalan kepada anak didiknya.

Selain itu dengan minimnya wawasan dan kemampuan berpikir anak, tidak mungkin pula untuk diberikan materi dengan suatu teknik yang biasa diterapkan kepada anak yang sudah besar atau sudah mempunyai tingkat berfikir yang tinggi dan memadai untuk menjangkau materi yang

² Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001) hal.1.

disampaikan, akan tetapi diperlukan suatu metode yang tepat dan cocok dalam penerapan materi pendidikan bagi anak.

Pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan.³ Di samping itu, pada usia ini anak-anak masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu dalam pemberian materi Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak.⁴

Program pendidikan anak usia dini tidak dimaksudkan untuk mencuri *start* apa-apa yang seharusnya diperoleh pada jenjang pendidikan dasar, melainkan untuk memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai bagi anak, agar anak pada saatnya memiliki kesiapan baik secara fisik, mental, maupun sosial/emosionalnya dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Kenyataan di sekolah-sekolah Taman Kanak-kanak pada umumnya menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dalam penyampaian materi PAI masih belum mengacu betul dengan tahap-tahap perkembangan anak. Pada umumnya penyelenggaranya difokuskan pada peningkatan kemampuan akademik, baik dalam hafalan-hafalan maupun kemampuan baca tulis hitung, yang prosesnya mengabaikan tahapan perkembangan anak.⁶

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT*, (Jakarta: 2006), hal. 1.

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid*

Melihat fenomena diatas menurut hemat penulis amat dibutuhkan adanya sebuah pendidikan alternatif yang mampu memadukan Pendidikan Agama Islam dengan metode yang akan dipakai dalam penyampaian materi nantinya.

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Yogyakarta yang berusaha tampil dengan corak alternatif adalah TKIT Tiara Chandra Jogokaryan. Untuk memupuk dan mengembangkan potensi siswa dengan cara cepat dan alamiah di TKIT ini mulai menerapkan metode "*Beyond Centers and Circles Times* (BCCT)" atau metode "Sentra dan Saat Lingkaran" dimana dalam metode ini kegiatan belajar anak dilakukan melalui bermain dan kelas disebut dengan sentra yang terdiri dari enam sentra yakni sentra persiapan, seni, IMTAQ, balok, bahan alam, dan sentra main peran.⁷ Sentra-sentra ini difungsikan sebagai laboratorium, karena di sana terdapat berbagai media dan peraga yang memungkinkan anak untuk bebas berekspresi dan bereksplorasi sesuai dengan kecenderungan yang mereka miliki. Dengan metode ini pula yang memungkinkan adanya "*moving class*" (kelas bergerak) sehingga anak mempunyai kesempatan untuk ganti suasana dan bebas dari kejenuhan.

Metode BCCT atau metode "Sentra dan Saat Lingkaran" yang diterapkan di TKIT Tiara Chandra Jogokaryan juga menerapkan konsep *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) yaitu sebuah teori pendidikan yang diprakarsai oleh Howard Gardner dimana dalam teori tersebut dijelaskan bahwa setiap anak tidak ada yang pintar ataupun bodoh melainkan setiap anak

⁷Hasil Wawancara dengan Umi Nana selaku Kepala Sekolah TKIT Tiara Chandra, hari Kamis 14 Agustus 2008

mempunyai kecerdasan yang dimiliki dan bisa dikembangkan sesuai dengan kecerdasan tersebut.

Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut dan mengambil metode BCCT sebagai obyek penelitiannya karena menurut penulis kemampuan tingkat berfikir anak yang masih perlu diperhatikan dengan jeli dan teliti yang mana dalam hal ini metode Pendidikan Agama Islam harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi, selain itu metode BCCT yang dikembangkan di TKIT Tiara Chandra Jogokaryan merupakan metode yang belum banyak dikembangkan di sekolah-sekolah lain sehingga menjadi keinginan penulis untuk mengkaji lebih dalam.

Agar persoalan ini tidak keluar dari pokok bahasan maka penulis memfokuskan pada **“KEUNGGULAN METODE *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIMES* (BCCT) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TKIT TIARA CHANDRA JOGOKARYAN YOGYAKARTA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi TKIT Tiara Chandra memilih metode BCCT dalam pembelajaran PAI?
2. Bagaimana pelaksanaan metode BCCT dalam pembelajaran PAI di TKIT Tiara Chandra Jogokaryan?

3. Apa saja keunggulan metode BCCT dalam pembelajaran PAI di TKIT Tiara Chandra Jogokaryan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian :

1. Untuk mengungkapkan latar belakang TKIT Tiara Chandra memilih metode BCCT dalam pembelajaran PAI.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode BCCT dalam pembelajaran PAI di TKIT Tiara Chandra Jogokaryan.
3. Untuk mengetahui keunggulan-keunggulan metode BCCT dalam pembelajaran PAI di TKIT Tiara Chandra Jogokaryan.

Kegunaan Penelitian:

1. Secara konseptual

Secara konseptual penelitian ini diharapkan dapat melahirkan konsep baru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini melalui metode BCCT.

2. Secara aplikatif

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi nyata terhadap lembaga, para tenaga edukatif dan orang tua atau pihak terkait mengenai pembelajaran Agama Islam anak usia dini melalui metode BCCT dan memberikan solusi yang baik dalam proses pembelajaran Agama Islam anak usia dini. Secara khusus untuk menambah wawasan keilmuan penulis tentang pembelajaran Agama Islam anak usia dini dengan metode BCCT.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap peneliti-peneliti sebelumnya sejauh ini penulis menemukan judul skripsi yang berkaitan dengan tema pembahasan ini, penulis dapatkan dengan membaca skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Anisatun Lathifah yang berjudul *Metode Sentra Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairat Warungboto*. Hasil skripsi tersebut menjelaskan tentang :

1. Metode Sentra yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairat terbagi dalam tiga sentra yaitu *pertama, sentra konstruksi*. Di dalam sentra konstruksi terdapat berbagai pelajaran antara lain matematika, sains, dan KTK. *Kedua, sentra bahasa*. Di dalam sentra bahasa terdapat berbagai mata pelajaran semua bahasa antara lain bahasa Inggris, bahasa Indonesia, bahasa Jawa. *Ketiga, sentra Peradaban Islam*. Di dalam sentra peradaban Islam terdapat berbagai mata pelajaran antara lain PAI, IPS, SKI, dan bahasa Arab.
2. Metode sentra dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu Al-Khairat merupakan salah satu metode yang cukup relevan untuk mengajarkan IMTAQ dan IPTEK kepada anak didik.

Perbedaan antara penulisan skripsi ini dengan skripsi di atas adalah bahwa dalam penulisan skripsi ini yang diambil adalah

Keunggulan Metode Beyond Centers and Circle Times (BCCT) atau "metode sentra dan saat lingkaran" yang terdiri dari enam sentra yakni sentra persiapan, seni, IMTAQ, balok, bahan alam, dan sentra main peran. Lokasi penelitian yaitu TKIT Tiara Chandra Jogokaryan, sejauh yang penulis ketahui belum ada yang mengadakan penelitian disana dengan judul yang sama.

E. Landasan Teori

Agar dalam pembahasan ini terarah, maka perlu memilih teori-teori yang dapat dijadikan sebagai dasar analisis dalam pengembangan kajian selanjutnya.

1. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak dilahirkan dalam keadaan lemah, baik secara fisik maupun kejiwaan. Tetapi di dalam diri anak terkandung potensi-potensi dasar yang akan tumbuh dan berkembang menjadi kemampuan riil atas pengaruh faktor dari luar dirinya. Demikian juga halnya dengan potensi keagamaan.

Keagamaan anak memiliki dinamika dan karakteristik tersendiri. Dalam proses perkembangannya, dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Masing-masing faktor mempunyai peran yang khas serta hubungan timbal balik terhadap proses perkembangan religiositas anak. Karakteristik keagamaan pada anak usia dini antara lain⁸ :

⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.53-55.

- a. *Unreflective* (tidak mendalam) artinya setiap anak akan menerima ajaran agama dengan tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak mendalam dan sekedarnya saja.
- b. *Egosentris* artinya anak memiliki kesadaran akan dirinya sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sesuai dengan penambahan pengalamannya. Berkaitan dengan hal itu, maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.
- c. *Anthropomorphis* artinya konsep ketuhanan pada diri anak menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran berdasarkan fantasi sendiri. Misalnya anak menganggap bahwa Tuhan seperti manusia dimana pekerjaan Tuhan mencari orang jahat dan menghukumnya.
- d. *Verbalis dan ritualis* artinya keagamaan anak-anak sebagian besar tumbuh secara verbal. Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dan mereka melaksanakan kegiatan keagamaan berdasarkan tuntutan yang mereka terima.
- e. *Imitatif* artinya tindakan keagamaan anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Misalnya ibadah shalat, mereka kerjakan karena hasilnya melihat realitas di lingkungannya baik berupa pengajaran ataupun pembiasaan secara intensif.
- f. Rasa heran dan kagum pada anak belum bersifat kritis dan kreatif, sehingga mereka kagum pada lahiriyah saja. Hal ini untuk mendorong mendapatkan pengalaman baru.

Untuk membangkitkan kecerdasan spiritual anak harus memulainya sejak awal kehidupannya. Mengenalkan anak dengan keberadaan Tuhan melalui berbagai ciptaanNya.

2. BCCT (*Beyond Centers And Circle Times*)

Pamela C.Phelps sebagai pencetus pendekatan BCCT telah meneliti di banyak negara, salah satunya adalah Indonesia sehingga memiliki pandangan yang jelas mengenai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan anak usia dini. Dia juga memiliki *Creative Pre School* sebagai model sekolah inklusif di USA, kurang lebih

selama 30 tahun.⁹ Di “Creative PreSchool“ Florida-USA, telah memakai pendekatan BCCT dimana pembelajaran mengasumsikan pada “bermain sambil belajar“ dengan berpegang pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

BCCT yang berarti lebih jauh tentang sentra dan saat lingkaran, melalui metode ini diarahkan untuk mengembangkan berbagai pengetahuan anak dengan membangun dan menciptakan sendiri melalui berbagai variasi pengalaman main di sentra-sentra kegiatan pembelajaran sehingga mendorong munculnya kreatifitas anak, sementara peran guru sebagai motivator dan fasilitator yang memberikan pijakan-pijakan (*Scaffolding*).¹⁰ Dikatakan saat lingkaran dikarenakan pijakan yang diberikan sebelum dan sesudah bermain dan belajar dilakukan di dalam setting melingkar.

Center (sentra), maksudnya pusat kegiatan bermain anak adalah dengan ada fokus kegiatan bermain yang ditata dan direncanakan dengan tujuan tertentu.

Circle Times (saat lingkaran) adalah suatu kegiatan guru dan anak yang dilaksanakan untuk mengawali dan mengakhiri kegiatan

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT*, (Jakarta: 2006), hal. 2.

sentra.¹¹ Ada dua macam *Circle Times* : *Circle Times* 1: sebelum kegiatan di sentra dan *Circle Times* 2 : sesudah kegiatan di sentra.

Sentra-sentra tersebut adalah : sentra iman dan takwa, sentra persiapan, sentra seni, sentra balok dan sentra main peran. Setelah pembentukan sentra-sentra tersebut, maka disetiap sentra diberi pijakan-pijakan. Pijakan inilah yang menjadi karakteristik BCCT. BCCT merupakan pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak dalam proses pembelajaran berpusat di sentra main saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak , yaitu : pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main setiap anak, dan pijakan sesudah main.¹²

Istilah-istilah dalam BCCT (*Beyond Centers And Circle Times*) :

- a. Menjadikan kegiatan bermain sebagai kegiatan inti.
- b. Menggunakan model sentra (*Center*)
- c. Menggunakan pijakan-pijakan
- d. Ada saat lingkaran
- e. Intensitas (sejumlah waktu yang dibutuhkan anak untuk main) dan densitas (berbagai jenis main).

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT*, (Jakarta: 2006), hal. 3.

¹² Tim kreatif kelompok "Cendekia", PAUD, *Pendekatan BCCT dan Multiple Intelligence*, (Yogyakarta: Pustaka Pendidikan Yogyakarta, 2008), hal. 49.

BCCT juga mengembangkan kecerdasan jamak atau *multiple intelligences*, yang memandang setiap anak unik dan berbakat. Teori *Multiple Intelligences* bertujuan untuk mentransformasikan pendidikan agar dapat mengakomodasi setiap anak dengan berbagai macam pola pikirnya yang unik. Ada beberapa macam kecerdasan jamak yang diungkapkan oleh Howard Gardner yaitu :

a. *Kecerdasan Linguistik.*

Kemampuan menggunakan kata secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memanipulasi tata bahasa atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, dimensi pragmatic atau penggunaan praktis bahasa. Penggunaan bahasa ini antara lain mencakup retorika (penggunaan bahasa untuk mempengaruhi orang lain melakukan tindakan tertentu), memonik/hafalan (penggunaan bahasa untuk mengingat informasi), dan metabahasa (penggunaan bahasa untuk membahas bahasa itu sendiri). Untuk mengembangkan kecerdasan ini dapat melalui bermain huruf, merangkai cerita, berdiskusi, bermain peran, dsb.

b. *Kecerdasan Matematic-Logic.*

Kemampuan menggunakan angka dengan baik (misalnya: ahli matematika, akuntan pajak, ahli statistik) dan melakukan penalaran yang benar (misalnya, sebagai ilmuwan, pemrogram komputer, ahli logika). Kecerdasan ini meliputi

kepekaan pada pola dan hubungan logis, pernyataan dan dalil (jika-maka, sebab akibat), fungsi logis dan abstraksi-abstraksi lain. Hal-hal yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan ini adalah dapat melalui eksplorasi pikiran dengan obrolan ringan, mengenal bentuk geometri, menyelesaikan puzzle, memperkaya pengalaman berinteraksi dengan konsep matematika dan beberapa stimulasi lainnya.

c. *Kecerdasan Spasial.*

Kemampuan mempersepsi dunia spasial visual secara akurat (misalnya sebagai pemburu, pramuka, pemandu) dan mentransformasikan persepsi dunia spasial-visual tersebut (misalnya dekorator interior, arsitek, seniman atau penemu). Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada warna, garis, bentuk dan hubungan antar unsur tersebut. Cara mengembangkan kecerdasan ini misalnya dengan menggambar dan melukis, mencoret, membayangkan suatu konsep dengan menyanyi, melakukan permainan konstruktif, membuat prakarya.

d. *Kecerdasan Kinestis-jasmani.*

Keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekskspikan ide dan perasaan (misalnya sebagai aktor, pemain pantomim, atlet atau penari) dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (misalnya, sebagai perajin, pematung, ahli mekanik, dokter bedah. Kecerdasan ini meliputi kemampuan-

kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, ketrampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan (*proprioceptive*) dan hal yang berkaitan dengan sentuhan (*tactile&haptic*). Kegiatan untuk menstimulasi kecerdasan ini bisa dengan bermain peran, latihan fisik, berolah raga atau kegiatan yang menuntut anak untuk menggunakan tubuhnya dan berperan dalam kegiatan tersebut.

e. *Kecerdasan musical.*

Kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal dengan cara mempersepsi (misalnya, sebagai kritikus musik), mengubah (misalnya sebagai composer), dan mengekspresikan (misalnya sebagai penyanyi). Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, pola nada atau melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu. Program untuk mengembangkan kecerdasan musikal antara lain mendengarkan musik, melodi, instrumentalia atau dengan memberi kesempatan anak untuk mempraktikkan langsung sebuah alat musik atau musik.

f. *Kemampuan interpersonal.*

Kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak isyarat, kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal,

dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu (misalnya mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu). Kecerdasan ini dapat dikembangkan melalui belajar kelompok, berteman dalam kehidupan sosial dan mengenal jiwa orang lain.

g. Kecerdasan intrapersonal.

Kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri yang akurat (kekuatan dan keterbatasan diri): kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri. Anak dengan kecerdasan intrapersonal yang menonjol memiliki kepekaan perasaan dalam situasi yang tengah berlangsung, memahami diri sendiri, dan mampu mengendalikan diri dalam situasi konflik. Ia juga mengetahui apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan dalam lingkungan sosial.

h. Kecerdasan Naturalis.

Keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies flora dan fauna di lingkungan sekitar. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya formasi awan dan gunung-gunung) dan bagi mereka yang dibesarkan di lingkungan perkotaan, kemampuan membedakan benda tak hidup, seperti

mobil, sepatu karet, dan sampul kaset CD.¹³ Untuk memperoleh kecerdasan ini adalah dengan cara memberi kesempatan pada anak didik untuk mengetahui kemampuan pada dirinya, menggunakan tanaman untuk ilustrasi, menanamkan sikap menghargai pada lingkungan sekitar misal dengan menghitung binatang yang hampir punah atau bentuk-bentuk stimulus lain.

i. Kecerdasan Esistensial

Kecerdasan eksistensial adalah kemampuan menempatkan diri dalam hubungan dalam jangkauan kosmos terjauh, dan kemampuan lain yang terkait, cara menempatkan diri dalam hubungan berbagai aspek eksistensial.¹⁴ Anak yang memiliki kecerdasan ini memiliki ciri-ciri yaitu cenderung bersikap mempertanyakan segala sesuatu mengenai keberadaan manusia, arti kehidupan, mengapa manusia mengalami kematian, dan realitas yang dihadapinya.

Dalam proses pembelajaran pendidik dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk memilih kegiatan main yang sesuai dengan minat dan bakatnya dan bisa menggunakan area sebagai interest kegiatan dengan dilengkapi bahan dan alat main yang beragam

¹³Thomas Amstrong, *Sekolah Para Juara : Menerapkan Multiple Intelligence di Dunia Pendidikan*, Penerjemah, Yudhi Murtanto, (Bandung: Kaifa, 2004), hal.2.

¹⁴ Yuliana Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta:Citra Pendidikan,2006),hal.302.

Selain itu, permainan mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan anak-anak. Hetherington dan Parke (1979), menyebutkan tiga fungsi utama permainan, yaitu:

Fungsi Kognitif Permainan membantu perkembangan kognitif anak. Melalui permainan, anak-anak menjelajahi lingkungannya, mempelajari obyek-obyek disekitarnya, dan belajar memecahkan masalah yang dihadapinya. Piaget (1962) percaya bahwa struktur-struktur kognitif anak perlu dilatih, dan permainan merupakan setting yang sempurna bagi latihan ini. Melalui permainan memungkinkan anak-anak mengembangkan kompetensi-kompetensi dan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukannya dengan cara yang menyenangkan.

Fungsi Sosial Permainan dapat meningkatkan perkembangan sosial anak, khususnya dalam permainan fantasi dengan memerankan suatu peran, anak belajar memahami orang lain dan peran-peran yang akan ia mainkan dikemudian hari setelah tumbuh menjadi orang dewasa.

Fungsi Emosi Permainan memungkinkan anak untuk memecahkan sebagian dari masalah emosionalnya, belajar mengatasi kegelisahan dan konflik batin.¹⁵ Permainan memungkinkan anak melepaskan energi fisik yang berlebihan dan membebaskan perasaan-perasaan yang terpendam. Karena tekanan-

¹⁵Samsunuwiati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal.142 .

tekanan batin terlepaskan di dalam permainan, anak dapat mengatasi masalah-masalah kehidupan.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama Islam ialah agama yang ajaran-ajarannya bersumber kepada wahyu Allah SWT , yang disampaikan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW, untuk kesejahteraan manusia di dunia dan di akherat.

Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik/murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).¹⁶

Pengertian lain tentang PAI yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu Al Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁷

Adapun Pendidikan Agama Islam yang dimaksud penulis sesuai dengan pendapat Chabib Toha, dkk, adalah mata pelajaran

¹⁶ Abd. Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum 1975, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 13.

¹⁷ Pusat Kurikulum, *KBK Mata Pelajaran PAI SMU*, (Jakarta, Depdiknas, 2001), hal.8.

atau bidang studi agama Islam sebagai salah satu kurikulum bagi peserta didik muslim.¹⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.¹⁹ Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan atau studi kasus yaitu penyelidikan mendalam (*indepth study*) mengenai unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran terorganisasi dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.²⁰

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi perkembangan. Anak usia dini yang berlangsung dari usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan, agar dalam proses pendidikan anak dapat menyerap materi yang diberikan dengan senang hati, maka proses pembelajarannya hendaknya sesuai dengan tahap-tahap perkembangan psikologi anak.

2. Metode penentuan subyek

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.²¹

Pada penelitian ini subyek yang akan diteliti adalah:

¹⁸ Chabib Toha, dkk, *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 301.

¹⁹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.6.

²⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar,1999), hal.8.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987), hal. 102.

- a. Pengelola TKIT Tiara Chandra Jogokaryan Yogyakarta.
- b. Para guru TKIT Tiara Chandra Jogokaryan Yogyakarta.
- c. Para siswa TKIT Tiara Chandra Jogokaryan Yogyakarta.

Dari sumber data yang disajikan sebagai subyek penelitian tersebut diharapkan data yang diperoleh dapat optimal, khususnya yang menyangkut tentang metode BCCT dalam pembelajaran PAI di TKIT Tiara Chandra Jogokaryan Yogyakarta.

3. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.²²

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara/ interview jenis bebas terpimpin, sebab dalam wawancara memakai alat (pedoman wawancara) yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, namun cara penyampaianya tidak terikat secara kaku dengan pedoman wawancara.

Interview ini digunakan kepada para pengelola TKIT Tiara Chandra Jogokaryan Yogyakarta untuk mengetahui letak geografik, sejarah berdiri dan perkembangan TKIT, keadaan guru dan anak didik,

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal. 193.

serta fasilitas yang menyangkut pelaksanaan metode BCCT dalam pembelajaran PAI sebagai data pendukung pembahasan.

Metode ini juga digunakan kepada para guru untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI yang diterapkan di TKIT Tiara Chandra Jogokaryan Yogyakarta, media yang digunakan, keberhasilan yang telah dicapai dan yang bersangkutan dengan penelitian ini.

b. Metode observasi

Dalam penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya saja berperan mengamati kegiatan. Dilaksanakan pada tanggal 1 September sampai dengan 26 November 2008.

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati lingkungan TKIT Tiara Chandra Jogokaryan Yogyakarta, untuk mengamati kegiatan belajar mengajar siswa di TKIT Tiara Chandra Jogokaryan.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.²³

Metode ini digunakan untuk mencari data tertulis tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini seperti data guru, data siswa, letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, struktur organisasi, dan arsip-arsip yang berkaitan dengan proses pembelajaran di TKIT Tiara Chandra Jogokaryan.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987), hal. 202.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang penulis gunakan adalah kredibilitas (*credibility*) ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden.²⁴

Tehnik pemeriksaan yang dilakukan adalah dengan :

- a. Triangulasi data yaitu memeriksa kembali kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak lain yang dapat dipercaya. Triangulasi yang banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber lain.
- b. Pengamatan terus menerus.
- c. Menggunakan *member check* yaitu memeriksa kembali informasi responden dengan melakukan pertanyaan ulang

5. Metode Analisis Data

Penelitian dalam skripsi ini menekankan pada teknik analisis data kualitatif karena obyek penelitiannya bersifat analisis non statistik.

Untuk menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan metode teknik analisis data kualitatif (non statistik). Teknik analisis data kualitatif yaitu: analisis data non statistik yang digunakan untuk mengelola data bukan angka-angka.

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisa data adalah :

- a. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, data yang ada dapat berupa dokumen, catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian dan sebagainya. Dalam proses

²⁴ Husaini Usman&Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara,1996), hal.88.

pengumpulan data diadakan kegiatan triangulasi, yakni pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada fase penelitian lapangan pada waktu berlainan dan menggunakan metode yang berlainan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni, *pertama, triangulasi sumber* yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. *Kedua, triangulasi metode*, yaitu dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang sejenis.²⁵

b. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penelitian yang sederhana, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan hasil lapangan. Reduksi data bukanlah hal yang terpisah dari analisa data lapangan.

c. Penyajian data

Penyajian disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analisis, yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu semua data-data di lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara, hasil observasi dan lain-lain, akan dianalisa sehingga

²⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :PT.Ramaja Rosdakarya, 2005), hal.330.

memunculkan deskripsi dan pada akhirnya dapat menjelaskan adanya permasalahan.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang ada pada penyajian data melalui transformasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilaksanakan untuk memeriksa keabsahan data.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini pada garis besarnya terdiri dari tiga bagian, yaitu: Bagian awal, Bagian utama dan Bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri atas: halaman judul, halaman pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagi utama yang merupakan inti dari isi skripsi ini terdiri dari empat bab, yang masing-masing bab terdiri atas subbab.

Bab *pertama* merupakan bab pendahuluan yang terdiri atas: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab *kedua* berisi tentang gambaran umum mengenai TKIT Tiara Chandra yang terdiri atas kondisi geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, visi dan misi, struktur organisasi, dan kondisi guru, siswa, karyawan, serta sarana serta fasilitas yang ada.

Bab *ketiga* membahas inti dari penelitian, tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Tiara Chandra dan juga menjelaskan tentang hal-hal yang melatarbelakangi TKIT Tiara Chandra memilih metode BCCT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penerapan metode BCCT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta keunggulan-keunggulan metode BCCT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

Bab *keempat* penutup, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran serta kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

GAMBARAN UMUM TKIT TIARA CHANDRA JOGOKARYAN YOGYAKARTA

A. Letak Geografis

TKIT Tiara Chandra memiliki tiga kampus, yakni :²⁶

Kampus 1 : Jl. Jogokaryan No.49 Yogyakarta 55143, Kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Kotamadya Yogyakarta.

Kampus 2 : Jl. Godean KM 5,3 Gamping, Sleman.

Kampus 3 : Jl. Nogosari No.83A, Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Kraton, Yogyakarta.

Penelitian diadakan di TKIT Tiara Chandra kampus 1. Adapun batas-batas wilayah TKIT Tiara Chandra Jokokaryan Yogyakarta adalah sebagai berikut :²⁷

- Sebelah Utara : Rumah Penduduk
- Sabelah Timur : Pertokoan
- Sebelah Selatan : Jl. Jogokaryan dan Rumah pertokoan penduduk
- Sebelah Barat : Rumah pertokoan penduduk

2008 ²⁶ Dokumen Lembaga Pendidikan TKIT Tiara Chandra, dikutip tanggal 5 September

²⁷ *Ibid*

Luas bangunan 221,5 m², di atas tanah seluas 385 m². Setelah melihat batas-batas tersebut dapat diketahui bahwa TKIT Tiara Chandra Jogokaryan terletak di tengah perkotaan yang sangat strategis, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

KB&TKIT TIARA CHANDRA Jogokaryan berdiri pada tanggal 5 April 2002, dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada tahun itu juga, sedangkan Taman Penitipan Anak/TPA mulai dilaksanakan pada tahun 2004.²⁸

Untuk memperluas jangkauan pelayanan bagi masyarakat yang membutuhkan, pada tahun 2006 dibuka cabang di Jl.Godean-Sleman, dan pada tahun 2007 dibuka di Jl. Nogosari-Kraton, Yogyakarta.

TIARA CHANDRA merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki karakteristik pendidikan unggul, sesuai dengan kebutuhan anak didik dan orang tua/wali murid serta perkembangan di era globalisasi. Dengan tujuan berdakwah memperkenalkan dan memberikan pendidikan kepada anak tentang ajaran agama Islam dan pengetahuan umum, sebagai dasar pembentukan aqidah sehingga terbentuk pribadi muslim seutuhnya dalam mengembangkan seluruh

²⁸ Dokumen Lembaga Pendidikan TKIT Tiara Chandra, *Panduan Penerimaan Siswa Baru 2008-2009*, hal.1.

potensi dan kemampuan fisik, intelektual, perilaku secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif.²⁹

C. Visi dan Misi

Visi : Menjadikan anak sebagai generasi penerus bangsa yang mempunyai kepribadian Islamiyah seutuhnya, memiliki intelligensi yang tinggi dan kreatif.³⁰

Misi : Membentuk pribadi muslim seutuhnya.

D. Stuktur Organisasi

Struktur adalah urutan yang mempunyai hierarki atau tingkatan dari suatu kepemimpinan, sedangkan organisasi adalah kumpulan orang atau sekelompok orang yang menghendaki suatu tujuan yang disepakati bersama. Jadi dalam suatu struktur organisasi terdapat interaksi yang mempunyai kepentingan yang sama. Adanya suatu struktur organisasi dapat mempermudah jalannya penyelenggaraan sebuah sekolah. Sebab masing-masing personal sudah terbagi tugas, wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing. Untuk itu dibentuknya struktur organisasi diharapkan mampu mengoptimalkan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang diemban sehingga dapat direalisasikan secara efektif dan

²⁹ *Ibid*

³⁰ Dokumen Lembaga Pendidikan TKIT Tiara Chandra, dikutip tanggal 8 September

efisien sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan, begitu pula TKIT Tiara Chandra Jogokaryan Yogyakarta yang terdiri dari :³¹

Kepala Sekolah : Ratna Marlida Indah

Wakil Kepala Sekolah : Nur Hasanah, SE, A.Ma

Administrasi&Keuangan : Kiki Oktarina, S.Pd

Akademik : Ratna Susilawati, S.Ip

Tenaga Pengajar :

1. Ratna Susilawati, S.Ip
2. Nur Hasanah, SE,A.Ma
3. Harjinah
4. Kiki Oktarina, S.Pd
5. Ishartati Rahmasari, SE
6. Sri Mulyani, A.Ma
7. Agus Wibowo
8. Dian Wulansari, S.Sn
9. Sri Yuniati

³¹ Dokumen Lembaga Pendidikan TKIT Tiara Chandra, dikutip tanggal 8 September 2008

10. Cecilia Wulansari

11. Wahyu

Masing-masing unsur saling berhubungan dan bekerja sama melalui sistem komunikasi yang terjalin harmonis dan terorganisir dengan lancar. Disamping itu untuk membentuk organisasi yang baik perlu pembagian tugas dan tanggung jawab. Adapun masing-masing tugas dan tanggung jawab adalah sebagai berikut :³²

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai tugas merencanakan, mengawasi, dan mengorganisasi, mengevaluasi seluruh proses pendidikan yang meliputi aspek edukatif dan administratif.

2. Wakil Kepala Sekolah

Tujuan Jabatan :

- a. Menyelenggarakan operasional cabang secara efisien, efektif dan produktif.
- b. Menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar secara optimal dan teratur, mengacu kepada *cost efficiency, high productivity and low risk*.

Tugas Utama :

- a. Membina Tenaga Pendidik, Tenaga Pengasuh serta karyawan secara berkesinambungan
- b. Merancang dan menyelenggarakan proses belajar mengajar secara profesional
- c. Merancang dan menciptakan aliran kas keuangan secara sehat dan melaporkannya secara rutin kepada Administrasi dan Sekertaris Umum
- d. Menciptakan sekaligus menjaga nama baik Lembaga Pendidikan " Tiara Chandra"
- e. Menjaga kerahasiaan Lembaga

³² Dokumen Lembaga Pendidikan TKIT Tiara Chandra, dikutip tanggal 10 September 2008

- f. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan produktif

Tanggung Jawab :

- a. Tercapainya perolehan jumlah siswa dan pendapatan sesuai target
- b. Meningkatnya kualitas layanan kepada *customer*
- c. Meningkatnya kualitas *output*/lulusan sesuai visi dan misi Lembaga
- d. Terkendalinya pembelanjaan/biaya operasional kantor pusat
- e. Terciptanya hubungan kerja Tenaga Pendidik, Tenaga Pengasuh dan karyawan yang harmonis

3. Nama Jabatan : staf administrasi

Tujuan Jabatan :

- a. Membantu secara penuh tugas-tugas Ketua Lembaga
- b. Menyediakan dan melaksanakan pembukuan keuangan Kantor Pusat secara rapi, rajin dan rasional berdasarkan kaidah pencatatan akuntansi
- c. Menyusun dan melaksanakan administrasi akademik secara rapi dan teratur
- d. Merangkum laporan kegiatan operasional dan laporan keuangan Kantor Cabang dengan rapi dan teratur

Tugas Utama :

- a. Melakukan koordinasi dengan Petugas Administrasi dan Akademik Kantor Cabang (PAC)
- b. Menerima, menghimpun dan membukukan secara komprehensif laporan keuangan dari para PAC
- c. Mengendalikan biaya operasional
- d. Menyajikan laporan keuangan secara benar dan teratur kepada Ketua Lembaga
- e. Mendistribusikan biaya operasional kepada PAC
- f. Mencocokkan saldo dengan kondisi riil keuangan
- g. Melayani keperluan surat menyurat untuk keperluan internal maupun eksternal
- h. Membuat administrasi ke-PSDM an dengan baik dan rapi (surat lamaran, ijazah, KTP, biodata, foto, buku induk karyawan)
- i. Menerima dan melayani para tamu atau calon siswa dengan ramah
- j. Mendaftar dan melaksanakan registrasi kepada para siswa
- k. Menarik piutang siswa yang jatuh tempo

- l. Memberikan pengumuman-pengumuman penting bagi siswa maupun karyawan
- m. Mengajukan dan mencairkan honorarium karyawan, tenaga pendidik, tenaga pengasuh, tenaga kebersihan
- n. Mendelegasikan dan mengkoordinir pengisian evaluasi kerja karyawan secara rutin

Tanggung Jawab :

- a. Terciptanya pelayanan administrasi dengan baik dan benar
- b. Terselenggaranya penyajian laporan keuangan Kantor Pusat secara benar, rutin dan tepat waktu
- c. Terciptanya aliran kas yang sehat dan terkendali
- d. Terciptanya kesesuaian besarnya saldo dengan kondisi riil keuangan
- e. Penarikan piutang yang efektif dan terkendalinya sisa piutang angsuran siswa diakhir semester

4. Nama Jabatan : Staf akademik

Tujuan Jabatan :

- a. Merancang dan mengkoordinir penyusunan kurikulum, SKM, SKH dengan baik dan berkualitas
- b. Memberikan pelayanan administrasi akademik secara rapi dan teratur

Tugas Utama :

- a. Mengarsipkan dengan rapi dan teratur berkas pendaftaran siswa dan buku induk siswa
- b. Tersusunnya Kurikulum, SKM, SKH yang baik dan teratur
- c. Kontrol terhadap penulisan Observasi, Anekdote, dan kelengkapan administrasi kelas
- d. Menghimpun dan menjaga kualitas Hand out secara rutin dan teratur
- e. Mengkoordinasi penulisan evaluasi belajar para siswa (raport tema, semester, raport PAI)
- f. Mengkoordinasi pengisian catatan tumbuh kembang anak (bekerjasama dengan Tim Kesehatan)
- g. Mendistribusikan sarana belajar
- h. Menyelenggarakan presensi siswa maupun karyawan
- i. Merekapitulasi presensi karyawan secara rutin setiap tanggal 9
- j. Mengarsipkan dokumentasi kegiatan siswa atau Lembaga
- k. Membuat dan memasang hasil karya siswa unggulan secara rapi dan teratur
- l. Mengarsipkan evaluasi belajar siswa per-periode (copy raport tema, raport semester, raport PAI)

- m. Melakukan pendataan terhadap sertifikat, piagam penghargaan dan ijazah/surat keterangan yang dikeluarkan Lembaga dengan rapi dan teratur
- n. Menyimpan dengan baik Buku Rapat dan mengkoordinir pengisiannya

E. Keadaan Siswa, Guru dan karyawan

1. Keadaan Guru dan karyawan

Tenaga pengajar merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan, keberadaannya sangat berperan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pengajar berfungsi sebagai fasilitator dan motifator dalam proses *transfer of knowledge*, sehingga merupakan sosok terdekat bagi anak didik.³³ Di lingkungan "TIARA CHANDRA" guru biasa dipanggil dengan sebutan "umi" yang berarti ibu dalam bahasa Arab, dengan harapan dapat menjalin kedekatan dengan anak didik dalam rangkaian kegiatan belajar. Dengan pendekatan yang baik, perhatian yang besar, serta keikhlasan dalam mendidik sebagai mana seorang ibu kepada anaknya, Insya Allah tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik. Disini tugas guru juga merangkap sebagai karyawan, berjumlah 12 orang termasuk kepala sekolah, ditambah dengan dua orang yang mengurus bidang kerumahan.

Daftar nama guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

³³ Dokumen Lembaga Pendidikan TKIT Tiara Chandra, *Panduan Penerimaan Siswa Baru T.A 2008-2009*, Dikutip tanggal 9 September 2008.

Tabel 1

Daftar Nama-nama Guru TKIT Tiara Chandra Jogokaryan

Nama guru	Mata pelajaran
1.Ratna Susilawati, S.Ip	1. sentra seni 2. staf akademik
2.Kiki Oktarina, S.Pd	1. sentra bahan alam 2. staf administrasi
3.Nur Hasanah, SE,A.Ma	1. sentra iman dan takwa 2. wakil kepala sekolah
4. Ishartati Rahmasari, SE	Sentra balok
5. Sri Mulyani,A.Ma	Sentra persiapan
6. Cecilia Wulansari	1. sentra main peran 2. staf perpustakaan
7. Wahyu	Melukis
8. Agus Wibowo	Ekstra drumband
9. Dian Wulansari, S.Sn	menari
10. Harjinah	Kelompok Bermain
11. Sri Yuniati	Kelompok Bermain

2. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya siswa maka proses

pembelajaran tidak akan berjalan. Oleh karena itu, siswa menjadi perhatian utama di sekolah

Siswa TKIT Tiara Chandra Jogokaryan berjumlah 33 orang dengan perincian sebagai berikut :³⁴

Tabel 2

Keadaan siswa TKIT Tiara Chandra Jogokaryan

Tahun ajaran 2008/2009

Nama	Kelas	Kelompok
1. Musyaffa Azka Tsabit 2. Abad Tristan 3. Rakha Haydan 4. Maryam Az-Zahra 5. Khairunisa 6. M.Valendrias 7. Aditya Huda 8. Deevan Arya 9. Faisa Akmal R.	TK A	BIRU
1. M.Arif Perdana 2. Hafidz Rangga 3. Alfian 4. Arantza Azrelly		

³⁴ Dokumen Lembaga Pendidikan TKIT Tiara Chandra, dikutip tanggal 9 September 2008

5. Faza Yusuf 6. Nashwa 7. Aprisa 8. Adam Swasta 9. Dias 10. Qonnun	TK A	UNGU
1. Nanda Chrysilla 2. Raihan Imam H. 3. M. Dzikri 4. Ahmad Faridz 5. May Farikha 6. Salsabila Azimatinur 7. M.Riquilme	TK B	ORANGE
1. Miftha Rara Juani 2. Ataya Yumna Zain 3. Ivan Ahnaf 4. Salma Maharani 5. Fathina Mei Rizka 6. Moesart 7. Alvita Rahma	TK B	COKLAT

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa TKIT Tiara Chandra adalah 33 anak yang terdiri dari 19 orang TK A dan 14 orang TK B.

F. Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan tidak kalah pentingnya dengan faktor-faktor pendidikan yang lainnya. Oleh karena itu TKIT Tiara Chandra Jogokaryan mengusahakan untuk perbaikan dan penambahan fasilitas untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang ada antara lain :³⁵

1. Gedung sekolah yang representatif
2. Area sentra dengan suasana belajar yang kondusif
3. Halaman bermain dan alat bermain *outdoor*
4. Ruang bermain dan alat bermain *indoor*
5. Perpustakaan
6. Laboratorium komputer
7. Audio Visual
8. Area taman lalu lintas
9. Musholla
10. Ruang tunggu, ruang makan, ruang tidur, kamar mandi

³⁵ Dokumen Lembaga Pendidikan TKIT Tiara Chandra, dikutip tanggal 18 September 2008

BAB III

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI TKIT TIARA CHANDRA JOGOKARYAN YOGYAKARTA

Pada awal berdirinya TKIT ini juga menggunakan metode klasikal, namun penggunaan metode klasikal ini dirasakan kurang efektif , diungkap oleh Umi Ratna Marlida Indah atau akrab disapa dengan sebutan Umi Nana kekurangan metode klasikal antara lain :³⁶

1. Guru dituntut untuk bersuara keras agar penyampaian materi dapat didengar oleh semua anak didik.Hal ini dikarenakan dalam satu kelas terdapat lebih dari 15 anak didik.
2. Dialog antara anak didik dan guru sangat kurang.
3. Perhatian guru kepada anak didik kurang merata.
4. Anak didik kurang aktif , hal ini dikarenakan anak didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru.

Hingga pada suatu ketika Kepala Sekolah TKIT Tiara Chandra mengadakan studi banding ke TK Al-Azhar di Jakarta yang sudah lama menerapkan metode BCCT, beliau melihat perbedaan yang sangat besar antara

³⁶Hasil wawancara dengan Umi Nana selaku Kepala Sekolah, hari Kamis 11 September 2008

penggunaan metode klasikal dengan metode BCCT. Baik guru maupun anak didik terlihat sangat menikmati pembelajaran.³⁷

Dan akhirnya TKIT Tiara Chandra memutuskan untuk menerapkan metode BCCT pada tahun 2006. TKIT Tiara Chandra Jogokaryan memiliki enam sentra, pemilihan enam sentra didasarkan pada ciri metode BCCT dan *Multiple Intelligence*³⁸. Sentra-sentra tersebut adalah :

a. Sentra iman dan takwa (imtak)

Di sentra iman dan takwa, anak didik akan belajar tentang agama Islam. Sentra iman dan takwa merupakan tempat bermain sambil belajar yang menitik beratkan pada kegiatan keagamaan. Di sentra ini anak didik belajar tentang akidah, ibadah akhlak, kisah Qur'ani, iqro', huruf hijaiyah.

b. Sentra persiapan

Sentra persiapan adalah tempat bermain sambil belajar untuk mengembangkan keaksaraan. Di sentra ini anak didik belajar menulis, menghitung, dan senang membaca.

c. Sentra balok

Sentra ini merupakan tempat bermain dan belajar menuangkan ide dalam bentuk nyata. Anak didik membuat sesuatu dengan balok sesuai

³⁷ *Ibid*

³⁸ Hasil wawancara dengan Umi Nana selaku Kepala Sekolah, hari Sabtu 6 September 2008

dengan tema yang disampaikan, disini diharapkan anak didik dapat berpikir secara tipologi, mengenal ruang dan bentuk.

d. Sentra main peran

Sentra bermain peran menjadi tempat bermain sambil belajar untuk mengekspresikan perasaan saat ini, kemarin dan yang akan datang. Di sentra bermain peran, anak didik mengembangkan daya imajinasi, fantasi, emosi, bahasa dan psikososial.

e. Sentra seni

Kepekaan seni anak didik diolah disini, anak mengekspresikan kemampuannya membuat sesuatu yang menghasilkan karya seni dan keindahan.

f. Sentra bahan alam

Sentra bahan alam merupakan tempat bermain sambil belajar untuk membuat suatu karya dari bahan-bahan alamiah, seperti beras, kacang hijau, kacang kedelai, dan jagung .

Hari belajar TKIT Tiara Chandra Jogokaryan dilaksanakan dari hari Senin sampai Sabtu, untuk hari Senin sampai Kamis kegiatan belajar di sentra-sentra. Hari Jum'at untuk kegiatan ekstra kurikuler menari sedangkan hari Sabtu untuk kegiatan melukis.

A. Pendidikan Agama Islam (PAI) di TKIT Tiara Chandra Jogokaryan

1. Tujuan dan Ruang Lingkup Kurikulum

Kurikulum yang dipakai di TKIT Tiara Chandra Jogokaryan adalah kurikulum Terpadu yakni gabungan antara kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dan kurikulum dari lembaga sendiri.

Fungsi pendidikan Taman Kanak-kanak adalah :

- a. Mengenalkan peraturan menanamkan disiplin pada anak.
- b. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
- c. Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik.
- d. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi.
- e. Mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak.
- f. Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Sementara tujuan dari pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membentuk anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni, untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Sering kita temui pendidikan di Taman Kanak-kanak menuntut anak didik untuk bisa belajar berhitung dan membaca, alasan pihak sekolah memasukkan pembelajaran membaca dan menghitung sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari dan difahami anak didik adalah karena SD biasanya menganggap bahwa anak didik yang baru masuk sudah mempunyai kemampuan dasar membaca dan berhitung yang telah diperolehnya selama belajar di TK, di samping tuntutan dari orangtua yang menginginkan agar anaknya sebelum memasuki pendidikan SD sudah bisa membaca dan berhitung.

Padahal sesuai dengan tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak, maka pendidikan TK merupakan tempat awal untuk mengenalkan anak didik dengan dunia luar serta mempersiapkannya memasuki pendidikan SD, jadi apa yang diajarkan pada anak didik di TK hanya bertujuan untuk memperkenalkan ,bukan membuat anak memahami dan menguasai apa yang diajarkan di TK. Begitu pula dalam memberikan pembelajaran membaca,manulis, dan berhitung, hanya sekedar untuk mengenalkan anak didik pada angka dan huruf, bukan mengharuskan anak didik bisa membaca, menulis,dan menghitung. Karena pembelajaran “calistung” diberikan ketika anak didik sudah di kelas 1 SD.

2. Materi Pembelajaran PAI

Materi yang dipakai dalam pembelajaran PAI di TKIT Tiara Chandra tahun 2008/2009, meliputi :³⁹

- a. Iqro'/Al Qur'an
- b. Sholat :
 - 1) Adzan dan iqomah
 - 2) doa iftitah
 - 3) Al fatihah
 - 4) doa rukuk dan sujud
 - 5) doa I'tidal
 - 6) doa duduk diantara dua sujud
 - 7) doa tasyahud
 - 8) dzikir ba'da sholat
 - 9) gerakan sholat
- c. Doa sehari-hari :
 - 1) Doa kebaikan dunia akherat
 - 2) Doa untuk kedua orangtua

³⁹ Dokumen Lembaga Pendidikan TKIT Tiara Chandra, dikutip tanggal 3 Agustus 2008

- 3) Senandung doa Al Qur'an
- 4) Doa akan dan selesai makan
- 5) Doa akan dan bangun tidur
- 6) Doa masuk dan keluar kamar kecil
- 7) Doa akan dan selesai belajar
- 8) Doa mensyukuri nikmat
- 9) Doa mendengar adzan
- 10) Doa selesai wudlu
- 11) Doa naik kendaraan
- 12) Doa masuk dan keluar masjid.

d. Surat-surat pendek :

- 1) An-Nas
- 2) Al-Falaq
- 3) Al-Ikhlâs
- 4) Al-Lahab
- 5) An-Nasr
- 6) Al Kafirun

7) Al Kautsar

8) Al Ma'un

9) Al Quraisy

10) Al Fiil

11) Al Humazah

12) Al-Ashr

Ditambah dengan ayat-ayat pilihan seperti ayat Qursy, Al Baqarah 1-5, Al Isro' 23-27, dan juga hadits-hadits pendek..

e. Keimanan, meliputi : pengenalan tentang Allah, malaikat, Kitab-kitab, dan Rasul Allah.

f. Akhlak, meliputi : akhlak terhadap orangtua, alam sekitar, dan sesama.

Materi-materi tersebut diberikan secara terus menerus dan berulang-ulang setiap memulai dan mengakhiri pembelajaran di sentra sehingga pengulangan yang terus menerus membuat anak didik menghafalnya secara tidak langsung mempraktekkan pada kehidupan sehari-hari dalam bentuk keteladanan dan pembiasaan.

3. Metode

Metode adalah suatu cara atau alat penyampaian bahan pengajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mengaplikasikannya, dengan kata lain anak didik lebih mudah menguasai bahan pengajaran.

Metode yang digunakan di TKIT Tiara Chandra Jogokaryan Yogyakarta adalah metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) yang berarti “Lebih Jauh Tentang Sentra dan Lingkaran”. Kurikulum atau program pembelajaran di TKIT Tiara Chandra merupakan program pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan anak, dengan menggunakan metode BCCT. BCCT adalah metode bermain sambil belajar yang berpusat pada anak secara aktif dan kreatif di sentra-sentra pembelajaran yang berbasis pijakan guna pengembangan diri anak seoptimal mungkin sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan minat.

Menurut Umi Nana selaku Kepala Sekolah TKIT Tiara Chandra, ada banyak keunggulan yang dimiliki metode BCCT dan hal ini menjadi alasan TKIT Tiara Chandra menggunakan metode BCCT.

Bila dibandingkan dengan metode-metode lain, keunggulan metode BCCT adalah sebagai berikut :⁴⁰

- a. Anak dapat meningkatkan kemandirian.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Umi Nana selaku Kepala Sekolah TKIT Tiara Chandra, hari Sabtu 13 September 2008

- b. Kurikulum diarahkan untuk membangun berbagai pengetahuan anak yang digali sendiri melalui variasi pengalaman main di sentra-sentra kegiatan, sehingga mendorong kreativitas anak.
- c. Pendidik berperan sebagai perancang, pendukung, penilaian kegiatan anak dengan mengkondisikan setiap anak berperan aktif.
- d. Pembelajaran bersifat individual, sehingga rancangan, dukungan dan penilaian disesuaikan dengan potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan masing-masing anak.
- e. Kegiatan pembelajaran tertata dengan urutan yang jelas mulai dari pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main.

Metode BCCT menggunakan tema-tema dalam proses belajar mengajar disetiap sentranya. Contoh tema antara lain :⁴¹

- a. Diri sendiri
- b. Panca indera
- c. Keluargaku
- d. Rumahku
- e. Sekolahku

⁴¹ Dokumen Lembaga Pendidikan TKIT Tiara Chandra, dikutip tanggal 13 September 2008

f. Kebutuhanku

g. Pakaian

h. Kebersihan

i. Binatang

j. Tumbuhan

Dalam metode BCCT, tema diberikan disemua sentra. Misalnya, anak didik akan belajar tema “keluargaku”, maka anak didik belajar tema “keluargaku” di sentra seni, sentra iman dan takwa, sentra persiapan, sentra balok, sentra bahan alam, dan sentra main peran. Semua sentra akan menyampaikan tema “keluargaku” konsep dan tujuannya sama, hanya penjelasannya yang berbeda sesuai dengan sentranya.

4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TKIT Tiara Chandra

Jika dilihat dari prosedur penilaian pendidikan Taman Kanak-kanak berdasarkan Kurikulum 2004 dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui pengamatan dan pencatatan anekdot. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus, sedangkan pencatatan anekdot merupakan sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu.

Salah satu tugas guru kelas adalah menyusun laporan perkembangan anak atau raport, guru kelas melihat perkembangan anak didiknya melalui

pencatatan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh setiap anak berdasarkan indikator-indikator yang telah dibuat oleh masing-masing guru sentra. Di TKIT ini menggunakan tiga raport yakni raport tema, raport PAI, dan raport semester.

Penilaian terhadap perkembangan anak didik dilakukan guru sentra dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap perilaku anak didik sesuai dengan indikator yang tersedia. Hal tersebut dilakukan oleh guru sentra selama anak didik melaksanakan pembelajaran di sentra. Setiap anak akan menyerahkan hasil pekerjaannya kepada guru sentra terlebih dahulu sebelum dibawa pulang, dari hasil karya tersebut guru sentra dapat menilai sejauh mana ketrampilan anak berkembang.⁴²

Hasil dari pengamatan dan pencatatan guru sentra tersebut kemudian dilaporkan pada guru kelas setiap harinya, sehingga setiap guru kelas akan selalu mengetahui sejauh mana perkembangan anak didiknya. Catatan-catatan tersebut yang nantinya akan menjadi acuan oleh guru kelas dalam mengisi buku laporan perkembangan anak didik.

B. Penerapan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sentra iman dan takwa

TKIT Tiara Chandra memiliki enam sentra yaitu sentra seni, sentra iman dan takwa, sentra persiapan, sentra balok, sentra bahan alam, dan sentra main peran. Sentra-sentra itu berlangsung mulai hari senin sampai

⁴² Hasil pengamatan pada pembelajaran di sentra iman dan takwa ,hari Selasa tanggal 9 September 2008

kamis, untuk hari jum'at diisi kegiatan ekstrakurikuler menari, sedangkan hari sabtu diisi dengan kegiatan melukis. Selama hari senin sampai kamis disetiap sentra akan mengajarkan tema yang sama, misalnya minggu ini temanya “keluargaku”, maka seluruh sentra akan mengajarkan tentang “keluargaku”. Perbedaan setiap sentra adalah pada indikator pencapaian yang hendak dicapai.

Kegiatan yang dilakukan ketika berada disentra iman dan takwa :⁴³

1. Pembukaan saat lingkaran (kegiatan sebelum main)

- a. Setelah anak didik mengikuti kegiatan berbaris, anak didik mengikuti materi sentra. Ketika anak didik sudah masuk ke dalam sentra iman dan takwa, guru sentra mengajak anak untuk duduk melingkar. Sebelum masuk pada tema yang akan dipelajari, guru sentra mengajak anak didik untuk membaca doa, salam, bertepuk, dan bernyanyi. Setelah itu guru sentra mulai memasuki tema yang akan dipelajari bersama dengan menunjukkan sebuah buku bergambar yang berkaitan dengan tema yang akan dipelajari.
- b. Guru sentra mulai memberikan materi sesuai tema dengan media gambar. Guru sentra bercerita tentang sesuatu yang berkaitan dengan tema yang dipelajari untuk memberikan ide-ide pada anak didik dan menambah kosakata baru anak didik. Dengan media gambar, anak didik langsung bisa mengerti apa maksud dari gambar tersebut. Anak didik menambah

⁴³ Hasil pengamatan di sentra iman dan takwa, pada tanggal 4,11,18,25 September 2008.

kosakata baru dari media gambar dalam mengenal nama-nama benda dan lingkungan sekitar.

c. Sambil bercerita tentang sesuatu yang berkaitan dengan tema yang dipelajari, guru sentra juga menggali pengetahuan anak didik berkaitan dengan tema yang dipelajari. Disini terjadi dialog antara guru dan anak didik, anak didik akan menceritakan pengetahuan tentang tema yang dipelajari.

d. Setelah tema disampaikan, guru sentra memberikan arahan aturan main dari permainan-permainan yang telah disediakan, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri main, serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan.

Guru sentra menyediakan empat macam permainan, setiap anak didik boleh memilih lebih dari satu permainan, misalnya anak didik sudah menyelesaikan permainan A, maka ia boleh melanjutkan permainan B, C dan D.

Permainan-permainan yang disediakan untuk tema “keluargaku (rumah)”, yaitu :

1) Media : Kaligrafi bertuliskan ALLAH, lem, crayon, kertas warna.

Aturan main : Kaligrafi bertuliskan ALLAH ditebalkan, diwarnai kemudian ditempel pada kertas warna dengan lem.

2) Media : kertas folio, spidol hitam, pencil warna.

Aturan main : menggambar bebas yang temanya tentang rumah dengan spidol hitam, kemudian diwarnai.

3) Media : pola rumah, kertas bertuliskan angka hijaiyah, spidol, dan gunting.

Aturan main : menebalkan pola rumah dengan spidol, angka hijaiyah digunting, kemudian angka hijaiyah ditempel dibawah gambar rumah sesuai dengan jumlahnya.

4) Media : puzzle bergambar orang yang sedang sholat dan berwudhu.

Aturan main : menyusun potongan - potongan puzzle menjadi gambar.

2. Kegiatan Inti (saat anak didik main)

- a. Guru sentra membantu anak didik yang membutuhkan pertolongan agar dapat memunculkan perkembangan yang diharapkan.
- b. Guru sentra berkeliling di antara anak didik yang sedang bermain dan memberi contoh pada anak didik yang belum bisa menggunakan alat atau bahan.

- c. Guru sentra memberikan pertanyaan positif tentang pekerjaan yang sedang dilakukan anak didik.
- d. Guru sentra mendorong anak didik yang telah menyelesaikan pekerjaannya untuk memilih jenis main yang lain.
- e. Pembelajaran iqro' diberikan guru sentra disela-sela kegiatan ini. Anak didik dipanggil satu persatu untuk membaca iqro'.
- f. Guru sentra mengamati dan mencatat apa yang dilakukan anak didik, antara lain mengenai tahap perkembangan, jenis main dan tahap sosial anak didik. Guru sentra memberikan penilaian kepada setiap anak didiknya pada saat mereka sedang main.

Pada saat anak didik melakukan kegiatan main, maka akan terlihat perkembangan kemampuan anak, melalui bermain anak mengembangkan berbagai kemampuan seperti menstimulasi kreativitas dan imajinasinya, kemampuan berbahasa, bersosialisasi, dan mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus.

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk membangun berbagai pengetahuan anak yang digali sendiri melalui variasi pengalaman main di setiap sentra-sentra pembelajaran sehingga mendorong berkembangnya kreatifitas anak. Proses pembelajaran lebih bersifat individu sehingga rancangan, dukungan, dan penilaian disesuaikan dengan potensi untuk kebutuhan dan perkembangan masing-masing anak.

3. Istirahat

- a. Istirahat digunakan untuk makan snack, dilaksanakan setelah anak didik menyelesaikan pekerjaannya. Anak didik berdoa terlebih dahulu sebelum makan.
- b. Guru memberitahukan kepada anak didik tentang adab makan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.
- c. Guru meminta anak didik membuang bungkus makanan ke tempat sampah.
- d. Setelah kegiatan makan selesai anak didik berdoa setelah makan, kemudian sisa waktu istirahat digunakan anak didik untuk bermain di luar sentra.

4. Kegiatan Penutup (*Recalling*)

Pada akhir kegiatan ini guru sentra melakukan penekanan materi yang disampaikan, mendukung anak didik untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan menceritakan pengalaman mainnya.

Beberapa guru mengungkapkan bahwa dibandingkan dengan metode klasikal, anak-anak lebih menikmati kegiatan belajarnya dengan metode BCCT. Inti dari metode BCCT adalah bermain, namun sebenarnya dari bermain tersebut anak-anak sedang belajar mengembangkan kemampuan dan potensinya.

Jika pada metode klasikal guru yang aktif membantu anak didik mengembangkan kemampuannya, namun pada metode BCCT justru

sebaliknya, anak didiklah yang aktif mengembangkan dan menggali kemampuannya. Sementara guru berperan sebagai fasilitator yang lebih mengutamakan pemberian bimbingan, arahan, mendorong perkembangan kreatifitas anak serta bersikap interaktif dan komunikatif dengan anak.

C. Implementasi penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di

TKIT Tiara Chandra Jogokaryan

1. Pendidikan akhlak

Manusia akan menjadi sempurna jika berakhlak mulia. Anak didik diajarkan bagaimana berakhlak kepada sesama :

- a. Setiap anak baru tiba dan akan pulang sekolah, anak didik dibiasakan mengucapkan salam dan mencium tangan guru.
- b. Kepada teman, anak diajarkan bagaimana bersikap kepada teman dan menumbuhkan sifat sosial anak.
- c. Apabila ada anak didik yang melakukan kesalahan, maka guru akan mengingatkannya dan memberikan penjelasan.
- d. Adab makan, anak didik dibiasakan mengenai tata cara makan sesuai dengan ajaran Rasulullah diantaranya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum makan, menggunakan tangan kanan, makan tidak boleh sambil berbicara.

e. Anak dibiasakan mengucapkan tiga kata sakti “tolong, maaf, terima kasih”.

f. Akhlak terhadap lingkungan sekitar ditunjukkan anak melalui menjaga kerapian di lingkungan kelas, membuang sampah pada tempatnya.

2. Pendidikan aqidah

Aqidah merupakan inti dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Anak didik sudah ditanamkan dalam hatinya bahwasanya “Tiada Tuhan Selain Allah dan Nabi Muhammad Utusan Allah”, diajarkan tentang rukun iman dan islam. Pendidikan aqidah diberikan ketika memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran di sentra.

3. Pendidikan ibadah

Pendidikan ibadah ditanamkan kepada anak didik dengan keteladanan dan pembiasaan. Anak didik sudah dibiasakan melaksanakan ibadah shalat berjamaah.

Materi-materi ibadah yaitu :

a. Wudhu : anak didik mempraktekkan wudhu ketika akan melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur.

b. Shalat : anak didik mempraktekkan shalat pada saat shalat dhuha dan dhuhur.

Permainan puzzle juga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran, puzzle tata cara wudhu dan shalat memberikan pengetahuan kepada anak didik melalui penglihatan.

4. Pendidikan Kisah-kisah

Pendidikan kisah Qur'ani dan Nabawi diberikan ketika pembelajaran di sentra, pemberian pendidikan tersebut dikaitkan dengan tema. Misalnya di sentra iman dan takwa mengajarka tema “binatang”, maka guru sentra akan mengaitkan kisah Nabi Sulaiman yang bisa berbicara dengan binatang atas ijin Allah.

5. Membaca Al Qur'an (iqro')

Sejak usia dini anak sudah diajarkan untuk mencintai Al Qur'an, karena Al Qur'an merupakan pedoman hidup di dunia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat. Pembelajaran iqro' diberikan di setiap sentra, disela-sela anak didik bermain.

6. Tahfidz

Anak didik mampu menghafalnya karena hampir setiap hari surat-surat pendek tersebut dibaca secara berulang-ulang ketika memulai dan mengakhiri kegiatan sentra, sehingga dengan sendirinya anak didik sudah mampu mengingat dan menghafalnya.

7. Pengenalan angka dan huruf hijaiyah

Anak didik dikenalkan dengan huruf dan angka hijaiyah pada saat pembelajaran di sentra iman dan takwa. Misalnya temanya “rumahku” maka guru membuat permainan menempelkan huruf hijaiyah yang telah diwarnai pada kertas folio yang bergambar rumah kemudian mengurutkannya, dan menghitung jumlah rumah dengan angka hijaiyah.

D. Hasil belajar dengan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*)

Setiap hari guru sentra mengamati dan mencatat perkembangan setiap anak didiknya selama proses pembelajaran di sentra. Hasil dari pengamatan dan pencatatan tersebut oleh guru sentra diserahkan pada guru kelas dengan tujuan agar guru kelas senantiasa mengetahui perkembangan setiap anak didiknya.⁴⁴

Menurut Umi Nana : “untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan tercapainya indikator-indikator pembelajaran yang telah ditentukan”⁴⁵

Kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator PAI pada bidang pengembangan pembiasaan menurut kurikulum 2004, antara lain :

1. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan ibadah.
2. Menyanyikan lagu-lagu keagamaan.
3. Bersyair yang bernafaskan Islam.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Umi Yani selaku guru kelas A, hari Sabtu tanggal 13 September 2008

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Umi Nana, hari Sabtu tanggal 13 September 2008

4. Menyebutkan macam-macam agama yang dikenal.
5. Terlibat dalam upacara keagamaan.
6. Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan aturan menurut keyakinannya.
7. Berbuat baik terhadap semua makhluk Tuhan.
8. Mempunyai sahabat.
9. Selalu memberi dan membalas salam.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah aqidah, ibadah, akhlak, kisah-kisah Qur'ani, tahfidz, membaca iqro', huruf dan angka hijaiyah, sehingga materi yang diberikan adalah pemberian bimbingan kepada anak agar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, tata cara shalat, rukun iman dan Islam, hafalan surat-surat pendek, doa sehari-hari, bagaimana berakhlak kepada orang tua, guru, teman, binatang, dan alam sekitar.

Menurut penulis, pelaksanaan pembelajaran PAI di TKIT Tiara Chandra sudah berjalan dengan baik. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran Agama Islam, dapat diketahui dari tercapainya indikator-indikator yang sudah ditentukan. Apabila indikator-indikator tersebut sudah tercapai, maka pembelajaran dikatakan berhasil.

TKIT Tiara Chandra menerapkan metode BCCT mulai tahun 2006, penerapan metode BCCT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang belum menemukan penyatuan yang sesuai dan langsung mengena

terutama dalam praktek ibadah, hal ini diakui oleh Kepala Sekolah TKIT

Tiara Chandra, Umi Nana.⁴⁶

Menurut Umi Yani :

Pemberian materi PAI lebih banyak ketika masih menggunakan metode klasikal dibandingkan dengan metode BCCT. Tapi anak didik lebih menikmati pembelajaran dengan metode BCCT karena inti dari metode BCCT adalah belajar sambil bermain, jadi anak didik belajar dari kegiatan main tersebut. Sedang ketika masih menggunakan metode klasikal, anak lebih banyak mendengarkan penjelasan guru.⁴⁷

Pembelajaran praktek ibadah masih menggunakan metode biasa yakni dengan praktek secara langsung seperti praktek shalat, wudhu, menghafal surat-surat pendek, membaca iqro', dan sebagainya. Integrasi metode BCCT pada pembelajaran PAI misalnya pada pengenalan huruf dan angka hijaiyah. Anak didik belajar mengenal huruf dan angka hijaiyah pada saat kegiatan main. Menurut Umi Nur selaku guru sentra iman dan takwa, menuturkan bahwa pada saat kegiatan main anak didik sering melihat huruf dan angka hijaiyah , sehingga anak didik lebih mudah mengingatnya.⁴⁸ Anak didik belajar mengenal huruf dan angka hijaiyah pada saat mereka di kegiatan main, mereka mewarnai, menghitung dengan angka hijaiyah, menggunting huruf hijaiyah kemudian mengurutkannya.⁴⁹

Pembelajaran Agama Islam untuk anak usia dini lebih ditekankan kepada penghayatan, pengalaman dan pembiasaan. Oleh karena itu, materi

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, hari Selasa 13 Februari 2009

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Umi Yani, selaku guru kelas A, hari Sabtu tanggal 2 September 2008

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Umi Nur, hari Jum'at 12 September 2008

⁴⁹ Hasil observasi pada tanggal 5,12,19,26 September 2008

– materi yang diberikan melalui pembelajaran dengan metode BCCT tidak hanya bersifat konseptual (kognitif), tetapi juga praktik dan latihan-latihan.

Menurut pengamatan penulis, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilihat dari segi hasil belajar, yaitu hasil yang telah dicapai oleh anak didik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan guru. Adapun indikator-indikator pencapaian Pendidikan Agama Islam melalui metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dilihat dari segi hasil adalah :

a. Pendidikan akhlak

- 1) Akhlak kepada Allah ditunjukkan anak melalui ketaatan dalam menjalankan shalat berjamaah.
- 2) Akhlak kepada guru ditunjukkan anak melalui sikap dan tutur kata yang baik.
- 3) Akhlak kepada teman ditunjukkan anak dengan tolong menolong kepada teman yang memerlukan bantuan.
- 4) Akhlak kepada lingkungan ditunjukkan anak melalui menjaga kerapian lingkungan kelas, membuang sampah pada tempatnya.

b. Pendidikan aqidah

Anak didik mempercayai adanya Allah SWT, tiada Tuhan selain Allah dan mempercayai bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. Mengetahui rukun iman dan Islam, nama-nama Nabi dan malaikat.

c. Pendidikan ibadah

- 1) Anak telah mampu melaksanakan wudhu dengan gerakan dan urutan yang benar.
- 2) Anak telah mampu melaksanakan shalat.
- 3) Anak telah mampu menerapkan doa sehari-hari. Anak-anak telah hafal doa sehari-hari seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah belajar, doa untuk kedua orang tua, doa kebaikan dunia akhirat, dan sebagainya.

d. Pendidikan Kisah-kisah

Anak didik mengetahui kisah-kisah para nabi, orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah AWT.

e. Membaca iqro'

Sebagian besar anak didik sudah sampai iqro' jilid empat dan lima.

f. Tahfidz

Anak didik telah mampu menghafalkan surat-surat pendek, dibaca secara berulang-ulang ketika memulai dan mengakhiri sentra, sehingga dengan sendirinya anak didik sudah mampu mengingat dan menghafalnya meskipun masih dengan bimbingan guru.

g. Mengenal huruf dan angka hijaiyah

Anak didik mengenal huruf dan angka hijaiyah pada saat kegiatan main di sentra iman dan takwa, mereka menggunting, mewarnai, menempel dan sudah mampu mengurutkan huruf hijaiyah dan menghitung dengan angka hijaiyah.

Menurut penulis, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Tiara Chandra Jogokaryan Yogyakarta sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari banyaknya indikator-indikator yang sudah tercapai. Diungkapkan oleh Umi Nana bahwa TKIT Tiara Chandra masih mencoba untuk mengintegrasikan metode BCCT dengan Pendidikan Agama Islam. Namun dibandingkan dengan metode klasikal, anak didik lebih menikmati pembelajaran dengan metode BCCT.

E. Keunggulan Metode BCCT

Dari analisis dan pemaparan di atas, ada beberapa point penting yang bisa penulis sampaikan mengenai keunggulan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Times*) :

1. Pembelajaran Agama Islam anak usia dini dengan metode BCCT dirancang secara sistematis, logis dan rinci mulai dari penentuan tema, fokus pengembangan, penentuan kegiatan bermain, pijakan-pijakan dan penentuan alat-alat bermain yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak usia dini. Dengan pembelajaran BCCT yang tertata dan terformat dengan baik maka anak akan lebih kolaboratif, demokratis dan

inovatif dalam menyikapi persoalan yang dihadapi pada saat pembelajaran.

2. Pembelajaran Agama Islam untuk anak usia dini lebih ditekankan kepada penghayatan, pengamalan dan pembiasaan. Oleh karena itu, materi-materi yang diberikan melalui pembelajaran dengan metode BCCT tidak hanya bersifat konseptual (kognitif), tetapi juga praktik-praktik dan latihan-latihan. Meskipun setiap pokok bahasan yang diberikan meliputi penjelasan konsep, analisis, dan praktik. Namun proses pembelajarannya dengan cara menggali lebih dahulu pengalaman peserta didik mengenai tema yang akan diajarkan sesuai dengan konsep pijakan sebelum main (*Circle Time 1*), baru kemudian diabstraksikan dalam konsep-konsep teoritis (pijakan main setiap anak) dan setelah itu menguatkan kembali pada akhir pembelajaran (*Circle Time 2*).
3. Belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.⁵⁰ Dalam implementasinya, metode BCCT lebih bersifat menyenangkan, partisipatif, dialogis, eksploratif dan praktik. Oleh karena itu, anak usia dini akan tertarik dan tidak mudah bosan dengan materi-materi yang diberikan.
4. Semua kegiatan belajar dikemas dalam "bermain sambil belajar" dengan mengacu pada sentra-sentra pembelajaran dan mempunyai pijakan-pijakan yang jelas. Dengan bentuk dan jenis permainan yang bervariasi, selain dapat merangsang dan meletakkan dasar seluruh aspek potensi

⁵⁰Gordon Dryden, *Revolusi Cara Belajar, (Ed)*, (Bandung: Kaifa, 2001), hal.22.

perkembangan anak, pendidik juga mampu memahami, membuat model program dan menerapkannya sehingga anak didik dapat aktif bermain sambil belajar dengan rasa gembira tanpa membahayakan diri mereka. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya indikator-indikator yang sudah ditentukan. Apabila indikator-indikator tersebut sudah tercapai, maka pembelajaran dikatakan berhasil.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah menguraikan dan mengemukakan berbagai data yang telah diperoleh selama penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) di TKIT Tiara Chandra dilatarbelakangi karena kurang efektifnya penggunaan metode klasikal, hal ini disebabkan oleh :
 - a. Guru dituntut untuk bersuara keras agar penyampaian materi dapat didengar oleh semua anak didik. Hal ini dikarenakan dalam satu kelas terdapat lebih dari 15 anak didik.
 - b. Dialog anak didik dan guru sangat kurang.
 - c. Perhatian guru kepada anak didik kurang merata.
 - d. Anak didik kurang aktif , hal ini dikarenakan anak didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru.
2. Pelaksanaan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Tiara Chandra Jogokaryan Yogyakarta dilaksanakan di sentra iman dan takwa, namun penanaman nilai Pendidikan Agama Islam itu sendiri dilaksanakan setiap

hari, di semua sentra dan di semua kegiatan. Materi tersebut berisi tentang pembiasaan beribadah, seperti bacaan shalat, surat-surat pendek, doa-doa sehari-hari, hadist-hadist pendek, kata-kata sederhana Bahasa Arab.

Pendidikan Agama Islam pada sentra Iman dan Takwa diberikan dengan memberikan pijakan-pijakan, yaitu :

- a. Pijakan lingkungan.
- b. Pijakan sebelum bermain (*circle time 1*)
- c. Pijakan saat main anak.
- d. Pijakan setelah bermain (*circle time 2*).

3. Keunggulan pembelajaran Agama Islam anak usia dini melalui metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) adalah

- a. Pembelajaran Agama Islam anak usia dini dengan metode BCCT dirancang secara sistematis, logis dan rinci mulai dari penentuan tema, fokus pengembangan, penentuan kegiatan bermain, pijakan-pijakan dan penentuan alat-alat bermain yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak usia dini.
- b. Proses pembelajarannya dengan cara menggali lebih dahulu pengalaman peserta didik mengenai tema yang akan diajarkan sesuai dengan konsep pijakan sebelum main (*Circle Time 1*), baru kemudian diabstraksikan dalam konsep-konsep teoritis (pijakan main setiap

anak) dan setelah itu menguatkan kembali pada akhir pembelajaran (*Circle Time 2*).

- c. Metode BCCT lebih bersifat menyenangkan, partisipatif, dialogis, eksploratif dan praktik. Oleh karena itu, anak usia dini akan tertarik dan tidak mudah bosan dengan materi-materi yang diberikan.
- d. Semua kegiatan belajar dikemas dalam "bermain sambil belajar" dengan mengacu pada sentra-sentra pembelajaran dan mempunyai pijakan-pijakan yang jelas. Dengan bentuk dan jenis permainan yang bervariasi, selain dapat merangsang dan meletakkan dasar seluruh aspek potensi perkembangan anak, pendidik juga mampu memahami, membuat model program dan menerapkannya sehingga anak didik dapat aktif bermain sambil belajar dengan rasa gembira.

B. Saran

Beberapa saran penting yang bisa penulis kemukakan berkaitan dengan skripsi ini, adalah sebagai berikut :

1. Penerapan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) membutuhkan banyak persiapan baik dari segi sarana dan prasarana maupun sumber daya pendidik. Sarana dan prasarana yang telah tersedia memang sudah cukup memadai, penambahan sarana dan prasarana disamping peningkatan kualitas dan profesional tenaga pendidik akan lebih meningkatkan mutu pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai lebih optimal.

2. Metode BCCT merupakan metode yang membutuhkan banyak persiapan, agar lebih memaksimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, hendaknya guru lebih memahami tentang metode BCCT itu sendiri, landasan teori BCCT dalam pembelajaran sehingga akan diperoleh titik temu integrasi metode BCCT dengan Pendidikan Agama Islam yang ideal.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alam, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Sang Pemilik Alam Semesta, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak ada yang sempurna di dunia ini, termasuk juga dalam penulisan skripsi ini, karena kesempurnaan hanyalah milik-NYA.

Akhirnya, penulis pasrahkan segalanya kepada Allah SWT. Semoga karya yang sangat sederhana ini mendapat ridho dari Allah SWT, dan memberikan manfaat bagi penulis pribadi dan pembaca. Amiiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum 1975*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Chabib Toha, dkk, *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994.
- Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT*, Jakarta: 2006.
- Gordon Dryden, (ed.), *Revolusi Cara Belajar*, Bandung: Kaifa, 2001.
- Husaini Usman&Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2004.
- Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Pusat Kurikulum , *KBK Mata Pelajaran PAI SMU*, Jakarta: Depdiknas, 2001
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar,1999.
- Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Rosdakarya,2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Syafi'i Ma'arif, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Thomas Amstrong, *Sekolah Para Juara : Menerapkan Multiple Intelligence di Dunia Pendidikan*, Penerjemah, Yudhi Murtanto, Bandung : Kaifa, 2004.
- Tim Kreatif Kelompok "Cendekia", PAUD, *Pendekatan BCCT dan Multiple Intelligence*, Yogyakarta : Pustaka Pendidikan,2008.
- Yuliana Nurani Sujiono&Bambang Sujiono, *Menu pembelajaran Anak Usia Dini*, Jakarta: Citra pendidikan, 2006.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA di TKIT Tiara Chandra

Untuk Kepala Sekolah :

1. Kapan TKIT Tiara Chandra mulai didirikan ?
2. Bagaimana perkembangan TKIT Tiara Chandra dari awal berdiri sampai sekarang ?
3. Kurikulum apa yang dijadikan pedoman TKIT Tiara Chandra ?
4. Mengapa TKIT Tiara Chandra memilih metode BCCT dalam proses pembelajaran ?
5. Apa saja sarana dan prasarana penunjang peserta didik di TKIT Tiara Chandra ?

Untuk Guru PAI dan Guru Kelas :

1. Bagaimana proses belajar mengajar PAI di kelas ?
2. Kurikulum apa yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran PAI di TKIT Tiara Chandra ?
3. Materi apa saja yang diajarkan dalam PAI di TKIT Tiara Chandra ?
4. Bagaimana cara anda menerapkan metode BCCT dalam proses pembelajaran PAI di kelas ?
5. Apakah penggunaan metode tersebut dapat menunjang tujuan pembelajaran ?
6. Apa saja hasil belajar yang dicapai peserta didik yang anda rasakan melalui penerapan metode BCCT ?
7. Menurut anda, sudah efektifkah penerapan metode BCCT dalam pembelajaran PAI?

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Retno Widowati
Tempat/tanggal lahir : Bantul, 2 Juni 1986
Alamat : Pandes I RT 02, Wonokromo, Pleret, Bantul
Nama Ayah : Jariman
Pekerjaan : Buruh
Nama Ibu : Marwanti
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Pandes I RT 02, Wonokromo, Pleret, Bantul

Pendidikan

TK : TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pandes I, tahun lulus 1993
SD : SD Muhammadiyah Pandes I, tahun lulus 1999
SMP : SMP N1 Pleret Bantul, tahun lulus 2001
SMA : SMA Negeri I Sewon Bantul, tahun lulus 2004
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun masuk 2004

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 25 Januari 2009

Yang menyatakan

Retno Widowati

NIM.04410824